



Sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam melalui Video Pembelajaran di Sekolah Dasar

Madi^{1*}, Maudin², Kamasiah³

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

³PoltekNIK Baubau, Indonesia

Koresponden: madiumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen program ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam menjadi langkah strategis dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang inovatif. Dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, peserta didik dapat memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan Islam, baik melalui pengelolaan usaha berbasis syariah, produk halal, maupun bisnis kreatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode audiovisual, dan praktik langsung. Metode audiovisual dilakukan dengan menampilkan video pembelajaran yang telah disiapkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam secara menarik dan tidak membosankan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa persiapan materi dan video pembelajaran dalam sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menyusun materi yang relevan dan menyusun video pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk siswa. Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi di kelas berlangsung dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa, diikuti dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman materi. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa melalui kuis atau ujian singkat serta memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan konsep-konsep manajemen ekonomi kreatif dalam pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Program Ekonomi Kreatif, Pendidikan Islam, Video Pembelajaran

ABSTRACT

Management of creative economy programs in Islamic education is a strategic step in creating students who not only understand Islamic values, but also have innovative entrepreneurial skills. With an attractive visual and audio approach, students can understand how the creative economy can be developed in an Islamic education environment, either through sharia-based business management, halal products, or creative businesses that are in line with Islamic values. The method used in this socialization is the audiovisual method and direct practice. The audiovisual method is carried out by displaying prepared learning videos, so that students can more easily understand the concept of creative economy in Islamic education in an interesting and not boring way. The results of this activity show that the preparation of learning materials and videos in the socialization of the Management of the Creative Economy Program in Islamic Education in Elementary Schools can be done by compiling relevant materials and compiling learning videos that are interactive and interesting for students. Furthermore, the implementation of socialization in class takes place using methods that are easy for students to understand, followed by discussions and questions and answers to ensure understanding of the material. Finally, evaluation and follow-up is carried out by measuring student understanding through short quizzes or exams and providing direction to teachers to apply creative economic management concepts in further learning.

Keywords: Creative Economy Program, Islamic Education, Learning Videos

1. Pendahuluan

Sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan sektor ekonomi kreatif (Ashoumi & Mashitoh, 2021). Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas dan komprehensif mengenai berbagai program dan peluang yang tersedia dalam bidang ekonomi kreatif. Ini mencakup penjelasan mengenai tujuan program, cara bergabung, dan manfaat yang bisa diperoleh (Astuti & Haryanti, 2021). Selain itu, sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta mendukung keberlanjutan budaya lokal (Saputra et al., 2021). Dalam kegiatan sosialisasi, pemerintah dan lembaga terkait dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pelaku industri kreatif, serta akademisi untuk memberikan presentasi, workshop, dan diskusi interaktif (Ya'cub & Ga'a, 2021). Metode ini memungkinkan masyarakat untuk memahami lebih dalam tentang manajemen program ekonomi kreatif dan bagaimana mereka dapat terlibat secara aktif (Tiharita, 2018). Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dapat menjadi ajang untuk membangun jaringan dan kemitraan antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan ekonomi kreatif (Hanip, 2020). Dengan demikian, sosialisasi manajemen program ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi kreatif mereka, meningkatkan daya saing, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Mukarromah et al., 2021).

Sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengintegrasikan konsep ekonomi kreatif ke dalam kurikulum pendidikan Islam (Zamroni, 2020). Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para siswa dapat mengenal potensi-potensi kreatif yang ada di sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkannya (Mutmainah & Arifin, 2021). Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan ekonomi kreatif, sehingga siswa dapat menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti seminar, workshop, dan diskusi interaktif yang melibatkan para ahli dan praktisi ekonomi kreatif (Makhmudah, 2021). Dalam kegiatan ini, para siswa diajak untuk berdiskusi mengenai konsep-konsep dasar ekonomi kreatif, peluang usaha yang ada, serta tantangan dan strategi yang dapat diambil untuk menghadapinya (Syarofi, 2017). Selain itu, sosialisasi ini juga mencakup pengenalan terhadap teknologi dan platform digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha kreatif. Dengan metode yang interaktif dan praktis, diharapkan para siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Fajarani et al., 2021).

Video pembelajaran memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik siswa, guru, maupun masyarakat umum (Supiyanto & Sulistyaningrum, 2019). Dengan menggunakan teknologi multimedia, video dapat menghadirkan kombinasi teks, gambar, animasi, dan narasi yang menarik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat dan dipahami. Penyajian yang visual juga membantu peserta didik untuk melihat secara langsung

bagaimana konsep ekonomi kreatif diterapkan dalam kehidupan nyata (Musfiqoh, 2016). Selain itu, penggunaan video memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka (Fajarani et al., 2021). Hal ini sangat bermanfaat dalam mendukung metode pembelajaran yang lebih mandiri dan efektif, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam yang semakin berkembang. Dalam video ini, dapat ditampilkan contoh-contoh sukses pelaku ekonomi kreatif di lingkungan pendidikan Islam, seperti santri yang berhasil membangun usaha berbasis digital atau komunitas sekolah yang mengembangkan produk-produk Islami bernilai ekonomi. Kisah sukses tersebut dapat memberikan motivasi dan wawasan bagi peserta didik mengenai berbagai peluang bisnis yang dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Fahrudin et al., 2021). Selain itu, video juga dapat menyertakan wawancara dengan para pelaku usaha kreatif, tutorial pembuatan produk, serta strategi pemasaran berbasis digital yang sesuai dengan syariat (Rifqi, 2017). Dengan demikian, video ini tidak hanya menjadi alat sosialisasi, tetapi juga sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk memulai dan mengembangkan ide bisnis mereka. Melalui pendekatan yang inspiratif dan aplikatif, peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi mereka di bidang ekonomi kreatif, sekaligus memahami pentingnya menjalankan usaha dengan prinsip keberkahan dan kehalalan.

Sosialisasi melalui video pembelajaran juga dapat memuat strategi dan teknik manajemen program ekonomi kreatif yang bisa diterapkan di sekolah atau pesantren. Mulai dari perencanaan bisnis, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan berbasis syariah dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana dan aplikatif (Sholihati, 2021). Selain itu, aspek kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan syariah, komunitas kreatif, dan industri halal, juga bisa disampaikan agar peserta didik memahami ekosistem ekonomi kreatif yang lebih luas dalam perspektif Islam (Ramadhan, 2021). Dengan adanya video pembelajaran ini, diharapkan dunia pendidikan Islam dapat lebih aktif dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengasah kreativitas dan keterampilan wirausaha mereka sejak dini. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dapat menjadikan ekonomi kreatif sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga mampu menjadi pengusaha yang beretika dan berdaya saing di era digital (Salamah, 2019).

Penerapan manajemen program ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam di Sekolah Dasar Kota Baubau, masih terdapat kesenjangan yang signifikan. Banyak sekolah belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan konsep ekonomi kreatif ke dalam kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik yang kompeten maupun media pembelajaran yang menarik, menyebabkan sosialisasi program ini kurang optimal. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat menjangkau siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Kurangnya sosialisasi yang efektif tentang manajemen program ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam mengakibatkan rendahnya kesadaran dan pemahaman para guru serta siswa terhadap konsep ini. Metode sosialisasi yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah atau diskusi langsung, sering kali kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, banyak sekolah yang belum memiliki akses terhadap bahan ajar yang relevan dan inovatif,

sehingga penyampaian materi menjadi terbatas. Hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, yang dapat membantu meningkatkan efektivitas sosialisasi program.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan dan masalah ini adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran sebagai media utama dalam sosialisasi manajemen program ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam. Video pembelajaran dapat menyajikan konsep ekonomi kreatif dengan cara yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pemerintah daerah dan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka mampu memproduksi serta memanfaatkan video pembelajaran secara optimal. Selain itu, platform digital dapat digunakan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, sehingga materi dapat diakses kapan saja oleh siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, pemahaman terhadap ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam dapat lebih mudah terserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode audiovisual, dan praktik langsung. Metode audiovisual dilakukan dengan menampilkan video pembelajaran yang telah disiapkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam secara menarik dan tidak membosankan. Video ini akan menampilkan contoh-contoh nyata dari penerapan ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dalam berdagang, pentingnya kreativitas dalam berwirausaha, serta bagaimana mencari rezeki yang halal dan berkah. Selain metode audiovisual, kegiatan ini juga menerapkan diskusi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah menonton video, siswa akan diajak berdiskusi dengan guru atau fasilitator untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Diskusi ini dapat berbentuk tanya jawab, brainstorming ide bisnis kreatif berbasis Islam, atau berbagi pengalaman mengenai kewirausahaan yang sudah mereka temui di lingkungan sekitar. Dengan adanya diskusi, siswa dapat mengembangkan pola pikir kritis dan memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Kegiatan Sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam melalui Video Pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu:

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan materi dan video pembelajaran. Tim penyelenggara akan menyusun materi yang relevan dengan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan Islam, termasuk konsep dasar kewirausahaan, nilai-nilai keislaman dalam bisnis, serta contoh-contoh ekonomi kreatif yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Materi ini kemudian dikemas dalam bentuk video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa SD. Video akan dilengkapi dengan animasi, ilustrasi, serta contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka agar lebih menarik.

Langkah kedua adalah pelaksanaan sosialisasi di kelas. Video pembelajaran akan ditayangkan kepada siswa di dalam kelas dengan bimbingan guru atau fasilitator. Setelah video selesai diputar, fasilitator akan memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas konsep yang disampaikan dalam video. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, serta mendiskusikan ide-ide kreatif mereka dalam bidang

ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam kehidupan mereka dengan tetap berlandaskan etika Islam.

Langkah ketiga adalah praktik langsung melalui kegiatan ekonomi kreatif sederhana. Siswa akan diajak untuk mencoba membuat produk kreatif berbasis nilai-nilai Islam, seperti kerajinan tangan, produk makanan halal, atau simulasi jual beli yang mengutamakan kejujuran dan transparansi. Guru akan membimbing siswa dalam mengembangkan ide, menentukan bahan yang digunakan, hingga proses produksi sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan wirausaha serta menanamkan sikap kreatif dan inovatif sejak dini.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru akan memberikan kuis singkat atau tugas proyek kecil terkait ekonomi kreatif yang telah mereka pelajari. Selain itu, siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan ini, baik secara lisan maupun tertulis. Guru juga akan mengevaluasi efektivitas metode video pembelajaran yang digunakan dan menyesuaikan pendekatan di masa mendatang berdasarkan umpan balik dari siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa persiapan materi dan video pembelajaran yang matang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Materi yang disusun harus sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami oleh siswa, sementara video pembelajaran harus memiliki elemen visual yang menarik dan konten yang informatif. Melalui video ini, siswa dapat memahami konsep-konsep dasar ekonomi kreatif, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekonomi kreatif di kalangan siswa. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi di kelas yang dilakukan dengan pendekatan interaktif terbukti efektif dalam membangun partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi terhadap materi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat serta memperdalam pemahaman mereka. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, seperti kuis atau tugas individu, menjadi alat untuk mengukur seberapa jauh siswa menyerap materi yang diajarkan. Tindak lanjut dari evaluasi ini juga memberikan arah bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di masa mendatang.

Persiapan Materi dan Video Pembelajaran

Persiapan materi pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang program ekonomi kreatif berbasis pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Materi yang akan disampaikan harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks ekonomi kreatif, materi perlu mencakup pemahaman dasar tentang kewirausahaan, kreativitas, serta nilai-nilai Islam yang relevan, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, guru perlu menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah materi

tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah merancang skenario video pembelajaran yang menarik dan interaktif. Video harus mampu mengilustrasikan konsep ekonomi kreatif dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Penggunaan animasi, ilustrasi, serta contoh nyata dari dunia usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru juga perlu menyiapkan narasi yang jelas serta memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.



Gambar 1. Persiapan Materi dan Video Pembelajaran

Proses produksi video pembelajaran, diperlukan peralatan yang mendukung, seperti kamera berkualitas baik, perangkat lunak pengeditan video, serta latar belakang yang menarik. Pengambilan gambar sebaiknya dilakukan di lingkungan yang mencerminkan praktik ekonomi kreatif, seperti pasar tradisional, usaha kecil berbasis Islami, atau bahkan simulasi kegiatan kewirausahaan di sekolah. Selain itu, kualitas audio juga harus diperhatikan agar suara narasi dan penjelasan dapat terdengar dengan jelas oleh siswa. Setelah video pembelajaran selesai dibuat, tahap terakhir adalah uji coba dan evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat mengamati respons siswa saat menonton video serta melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Jika ditemukan kekurangan, video dapat direvisi agar lebih efektif dalam menyampaikan konsep ekonomi kreatif dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, video pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi kreatif Islami sejak dini di Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Sosialisasi di Kelas

Pelaksanaan sosialisasi di kelas dalam materi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam melalui video pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai Islam sejak dini. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek ekonomi kreatif, seperti kewirausahaan, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Penggunaan video pembelajaran menjadi metode efektif karena dapat menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami

oleh siswa sekolah dasar. Dengan visualisasi yang interaktif, siswa dapat lebih antusias dan memahami konsep ekonomi kreatif secara konkret.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi di Kelas

Video pembelajaran yang digunakan dalam sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar. Kontennya mencakup ilustrasi sederhana, contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, serta cerita inspiratif tentang pengusaha muda Muslim yang sukses. Selain itu, video tersebut juga menampilkan bagaimana prinsip Islam, seperti kejujuran, kerja keras, dan keberkahan rezeki, diterapkan dalam dunia usaha. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan sikap kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Setelah pemutaran video pembelajaran, guru melakukan sesi diskusi dan refleksi bersama siswa. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengungkapkan pemahaman mereka mengenai ekonomi kreatif dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan contoh kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa, seperti membuat kerajinan tangan, menjual hasil karya, atau mengembangkan ide usaha kecil-kecilan dengan pendekatan Islami. Melalui diskusi ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berani berinovasi, serta memahami pentingnya etika dalam berbisnis. Untuk memperkuat pemahaman siswa, sosialisasi ini diakhiri dengan tugas praktik, di mana siswa secara berkelompok membuat proyek kecil terkait ekonomi kreatif. Misalnya, mereka diminta untuk menciptakan produk sederhana yang memiliki nilai jual dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola ide kreatif dan memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat menjadi bagian dari kehidupan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa wirausaha Islami sejak dini dan mendorong tumbuhnya generasi yang kreatif serta berakhlak mulia dalam dunia bisnis.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi dalam program ekonomi kreatif di sekolah dasar melalui video pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menilai efektivitas materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data tentang sejauh mana siswa memahami konsep-konsep ekonomi kreatif yang diajarkan, serta bagaimana video pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan antara lain tes tertulis, kuis interaktif, diskusi

kelompok, dan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Evaluasi ini juga perlu mempertimbangkan elemen pendidikan Islam, seperti nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam materi, untuk memastikan keselarasan antara tujuan pendidikan dan implementasi kurikulum. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai kualitas video pembelajaran itu sendiri, mulai dari kelengkapan materi, daya tarik visual, dan kejelasan pesan yang disampaikan. Penggunaan video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri dan lebih fleksibel, namun efektivitasnya harus dipastikan melalui umpan balik dari siswa dan guru. Proses evaluasi ini dapat dilakukan setelah setiap sesi pembelajaran atau secara periodik, dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam memberikan penilaian terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ini penting untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

Tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi bertujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan program ekonomi kreatif tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dan pihak sekolah dapat melakukan perbaikan pada materi video, metode pengajaran, serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi kreatif. Tindak lanjut ini juga dapat berupa peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih kompeten dalam mengajar dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media yang efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi kreatif harus disertai dengan penyesuaian kurikulum dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap jenjang pendidikan. Sebagai bagian dari tindak lanjut, penting juga untuk melakukan penguatan terhadap keterampilan praktis siswa yang terkait dengan ekonomi kreatif, seperti keterampilan berwirausaha, berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi. Program ekonomi kreatif tidak hanya fokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pengembangan proyek kreatif berbasis video dapat menjadi salah satu solusi untuk mengasah keterampilan siswa. Melalui proyek tersebut, siswa dapat belajar bagaimana mengimplementasikan ide kreatif dalam dunia nyata, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang kerja keras, kejujuran, dan kebermanfaatn bagi orang lain.

4. Kesimpulan

Kesimpulannya, sosialisasi Manajemen Program Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan Islam melalui video pembelajaran di sekolah dasar di Kota Baubau merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan materi dan video pembelajaran yang dirancang secara komprehensif, siswa dapat mempelajari konsep-konsep dasar ekonomi kreatif serta nilai-nilai Islam yang relevan. Pelaksanaan sosialisasi di kelas yang melibatkan diskusi interaktif dan kegiatan praktis memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam konteks nyata. Evaluasi dan tindak lanjut yang baik memastikan program berjalan sesuai tujuan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa dan komunitas. Melalui pendekatan yang interaktif dan terstruktur, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi kreatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, ahli, dan praktisi, program ini dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif di kalangan generasi muda. Hasilnya, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang kreatif, inovatif, dan berwawasan luas, yang mampu

berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial di komunitas Islam di Kota Baubau.

Daftar Pustaka

- Ashoumi, H., & Mashitoh, I. D. (2021). Implementasi Guru Dalam Video Pembelajaran Melalui Aplikasi Bandicam Pada Sarana Pembelajaran Google Classroom. In *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 154–166). STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.267>
- Astuti, Y. D., & Haryanti, N. (2021). Media pembelajaran video produk kreatif dalam pembuatan softcase laptop produk kreatif di era pandemi covid-19. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 1, pp. 60–67). University of Kanjuruhan Malang. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5332>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Hikmah* (Vol. 18, Issue 1, pp. 64–80). Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 2, Issue 7, pp. 1233–1241). Publikasi Indonesia. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Hanip, S. P. N. (2020). Implementasi Pendekatan 4P Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Kreatif. In *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 14, Issue 2, pp. 123–140). State Islamic University (UIN) Mataram. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2328>
- Makhmudah, S. (2021). Pendidik dan upaya manajemen formulasi lembaga pendidikan Islam yang kreatif menghadapi masa pandemi covid-19. In *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 158–178). STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.653>
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. In *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Musfiqoh, S. (2016). Antara Kaya dan Hina dalam Prespektif Filsafat Ekonomi Islam: Posisi Harta dalam Pembelajaran Hidup (Perspektif Pendidikan Islam). In *Didaktika Religia* (Vol. 4, Issue 2, pp. 183–204). STAIN Kediri. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p183-204.2016>
- Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. In *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* (Vol. 14, Issue 2, pp. 2039–2056). LP2M Institut Agama Islam Al-Khairat. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>
- Ramadhan, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. In *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* (Vol. 9, Issue 2, pp. 143–149). Publikasi Jurnal Ilmiah Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4487>

- Rifqi, A. (2017). Menghilangkan Budaya “Gasab” Di Pondok Pesantren Melalui Konsep Manajemen Perubahan Dan Organisasi Pembelajaran. In *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 1, Issue 2, pp. 89–94). Universitas Nurul Jadid. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.116>
- Salamah, S. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Video Zakir Naik. In *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 1, p. 75). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.805>
- Saputra, R. R., Ningsih, R. P., & Rahmah, R. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Sma Sabilal Muhtadin Banjarmasin. In *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol. 7, Issue 1, pp. 64–71). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2891>
- Sholihati, R. (2021). Manajemen Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai kesantun Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. In *Jurnal Sosial Sains* (Vol. 1, Issue 5, pp. 374–385). Green Publisher. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i5.80>
- Supiyanto, Y., & Sulistyaningrum, H. (2019). Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Melalui Pengembangan Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Melalui Peran Model Dan Kelompok. In *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 1, p. 33). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p33-46>
- Syarofi, A. M. (2017). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). In *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 17, Issue 2, pp. 95–104). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1793>
- Tiharita, R. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran melalui Blended Learning. In *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Universitas Pasundan. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.917>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. In *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 60–69). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Yusnan, M., & Wulandari, W. (2021). Relationship Of Class Action Management Toward Indonesian Learning Outcomes:(Hubungan Manajemen Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2(1), 54-61.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. In *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 11–21). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>